

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS I MATA PELAJARAN TEMATIK DI MI SALAFIYAH SYAFI'YAH II KLINTEREJO, MOJOKERTO

Sunhaji

E-mail: *sunhaji277@gmail.com*

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto

Abstrak: *Model pembelajaran menjadi salah satu hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar pada kelas I. Metode penelitian ini termasuk kedalam eksperimen semu. Uji analisis menggunakan independent simple t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran talking stick berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar pada kelas I MI.*

Kata kunci: *model pembelajaran talking stick, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Tinggi rendahnya angka pembangunan manusia dalam suatu negara dapat diukur dari beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut meliputi angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan yang diperoleh oleh penduduk dalam suatu negara. Dalam Human Development Report (UNESCO,2007) dijelaskan bahwa Human Development Index (HDI) merupakan suatu konstruksi pengukuran atas dasar konsep right based approach to human development.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga selain bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai, tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan yang ada di dalam suatu negara perlu diperhatikan, terutama segi kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran membutuhkan peranan dari guru untuk melakukan variasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. variasi yang dapat dilakukan oleh guru dapat meliputi penggunaan model pembelajaran maupun metode pembelajaran. Model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar

disesuaikan dengan materi yang dibahas sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, ada (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku (Supriawan, 1990: 16) Sehingga, model pembelajaran memiliki peran yang cukup penting di dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam menangkap pengetahuan yang dipelajari. Proses model pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk menguji kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran ini juga bertujuan untuk menguji ketanggapan dan keberanian siswa. Menurut Wardhani (2017: 3-4) pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh.

Data lapangan yang didasarkan pada pengamatan langsung pada tanggal 9 Januari 2018 di MI. Salafiyah Syafi'iyah II menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kebosanan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Diketahui bahwa guru masih belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran hanya disampaikan secara konvensional, verbal dan monoton Akibatnya pembelajaran yang terjadi kurang menyenangkan dan hasil sosialisasi materi terhadap siswa berjalan kurang sempurna.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Cooperative Learning tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I MI Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo, Mojokerto".

Permasalahan yang dihadapi di dalam proses pembelajaran adalah terlalu monotonnya sebuah pembelajaran dan kurang aktifnya peserta didik. Pembelajaran pada umumnya hanya berlangsung satu arah, sehingga interaksi yang dijalin oleh guru dan peserta didik masih kurang terlibat. Model pembelajaran diharapkan mampu mengatasi salah satu permasalahan tersebut.

Pengertian model pembelajaran tersebut juga didukung oleh pendapat Joice&Weil (dalam Isjoni, 2013: 50) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

Penggunaan model pembelajaran yang berbeda dipengaruhi dengan sifat materi dan tujuan dan indikator yang akan dicapai. Selain itu, setiap model

pembelajaran memiliki langkah yang berbeda, baik dari segi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan seorang guru untuk memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan dipelajari.

Model pembelajaran kooperatif atau yang biasanya disebut *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa peserta didik yang membentuk kelompok dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin dalam Isjoni (2009: 15) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Model pembelajaran talking stick merupakan salah satu model pembelajaran yang di dalam prosesnya menggunakan tongkat sebagai alat. Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Di dalam lembaga pendidikan, talking stick digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan keberanian peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut: a) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas lima orang, b) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, c) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, d) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, e) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, f) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, g) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, h) Guru memberikan kesimpulan untuk materi yang telah di berikan tadi, i) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu, dan j) Guru menutup pembelajaran.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini juga dimiliki oleh model pembelajaran talking stick di mana terdapat kelebihan serta kekurangan. Menurut Suprijono (2009: 110) model pembelajaran talking stick memiliki kelebihan, yaitu: a) menguji kesiapan siswa, b) melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, c) memacu siswa agar lebih giat belajar, dan d) siswa berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kekurangan model pembelajaran talking stick menurut Suprijono (2009: 110) yaitu: a) membuat siswa

senam jantung, b) ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru, dan c) tidak semua siswa siap menerima pertanyaan.

Menurut Hengky (2006) keunggulan *talking stick* adalah “ pertanyaan yang fokus pada materi pelajaran, menguji kesiapan siswa, memotivasi keberanian dan keterampilan siswa, memupuk tanggung jawab dan kerja sama, mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri, agar siswa berpikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut dan mengasah kemampuan dan pengalaman siswa”. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *talking stick* adalah siswa akan merasa gelisah, dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya (Kurniasih dan Sani, 2015:83).

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran di mana materi dari beberapa mata pelajaran dimasukkan dalam topik atau tema yang sama. Hal ini dikarenakan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *scientific* menurut Kemendikbud (2013) dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Hal ini karena proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan model pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar merupakan hasil dari hubungan dan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui setelah berakhirnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Bagi guru, hasil belajar merupakan suatu keberhasilan pencapaian tujuan suatu pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu usaha yang dilakukan siswa di sekolah setelah mengikuti proses belajar. Seorang siswa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dari dalam dirinya terhadap pemahaman materi yang disampaikan guru yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut, serta dalam segi keterampilan, sikap dan kebiasaan baru lainnya. Menurut Anitah (2009: 219) hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Jadi hasil belajar merupakan akibat dari suatu pengalaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik berupa pengetahuan maupun sikap.

Penelitian lain yang membahas model pembelajaran *talking stick* yaitu Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Min 7 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang ditulis oleh Achmad Afrian Deni PGSD FKIP Unila. Selain itu ada penelitian yang terkait yaitu penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 2 Tataaran yang di tulis oleh Natalia Tunas PGSD FIP UNIMA, dalam penelitiannya Achmad Afrian Deni dan Natalia Tunas menghasilkan penerapan

model pembelajaran *talking stick* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang terkait di atas peneliti ingin tertarik untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil pembelajaran geografi siswa kelas X IPS MAN 1 Pesisir Tengah Kruki .

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan *Pretest-Posttest, Non-Equivalent Control Group Design*. Menggunakan eksperimen semu karena subjek penelitian tidak dapat dikontrol secara sepenuhnya. Perlakuan eksperimen ini dilihat dari kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini melibatkan dua kelas di dalamnya yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah guru. Instrumen penelitian menggunakan 4 soal esai yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis.

HASIL

Penelitian yang telah dilakukan ini dilakukan di kelas IB dan IC MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo pada semester II dengan tema 5 dan subtema 2. Kelas IB berlaku sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IC sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model model pembelajaran *talking stick* sedangkan kelas kontrol hanya mendapat perlakuan pembelajaran di mana model pembelajaran berasal dari penjelasan guru. Kedua kelas mendapat perlakuan selama 5 kali pertemuan, 3 kali pertemuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan 2 kali pertemuan untuk melaksanakan kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Terdapat empat soal yang akan diujikan validitas dalam penelitian ini. Langkah pertama yang dilihat dalam menentukan validitas adalah nilai r-tabel pada taraf signifikan 95% yang sesuai dengan jumlah subjek yang digunakan untuk mengukur validitas tersebut. Pengukuran uji validitas diikuti oleh 30 siswa kelas uji coba sehingga nilai r-tabel pada taraf signifikan 95% adalah 0.361. Keempat soal yang di uji validitas memiliki nilai 0.706 pada nomor 1, 0.520 pada nomor 2, 0.564 pada nomor 3, dan 0.602. Nilai yang dimiliki soal nomor satu sampai empat adalah lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r-tabel (>0.361), sehingga keempat soal tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas juga melihat batas r-tabel berdasarkan jumlah subjek yang digunakan. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha adalah 0.397, maka nilai tersebut berada di atas nilai r-tabel (> 0.361) sehingga

dapat disimpulkan bahwa soal yang dipergunakan untuk *pretest* dan *posttest* adalah reliabel.

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat data nilai hasil belajar siswa kelas I telah terdistribusi secara normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows* dengan melihat nilai *uji Kolmogorov - Smirnov Test* dengan taraf signifikansi sebesar 95%. Nilai signifikan kelas kontrol pada *pretest* adalah 1.262 sedangkan pada *posttest* adalah 0.807, sementara itu nilai signifikan kelas eksperimen pada *pretest* adalah 1.074 dan *posttest* adalah 0.990. Semua nilai signifikansi antara nilai *pretest posttest* kelas kontrol dan *pretest posttest* kelas eksperimen >0.05 yang artinya semua data nilai pemahaman konsep telah terdistribusi normal.

Uji homogenitas yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Taraf signifikansi yang digunakan sama seperti uji normalitas yaitu menggunakan taraf 95% (>0.05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* adalah 0.274 dan *posttest* adalah 0.274 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar siswa kelas I adalah homogen.

Pengukuran hasil belajar siswa diukur berdasarkan nilai *gain score pretest* dan *posttest* dengan melihat indikator yang menonjol. Hasil *gain score* dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Deskripsi Data *Gain Score*

Kelas	Nilai <i>Pretest</i>			Nilai <i>Posttest</i>			Gain score
	Max	Min	Rata-rata	Max	Min	Rata-rata	
Kontrol	80	0	59.22	90	0	60.16	0.94
Eksperimen	85	50	63.75	90	0	75.68	11.93

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki rata-rata *gain score* yang lebih rendah dari pada kelas eksperimen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang menggunakan uji *Independent Sampel T-test* diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *talking stick* dan kelas kontrol di mana proses pembelajaran yang berlangsung mengacu pada penjelasan guru serta metode yang digunakan berupa metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Artinya, penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat memicu hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sudjana (2002) bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki manfaat atau keunggulan dapat berpengaruh pada hasil belajar dan pemahaman siswa serta penghayatan aspek-aspek kehidupan yang ada.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan awal kelas kontrol yang diukur dengan menggunakan soal *pretest* sebagai instrumen masih termasuk dalam kriteria rendah jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Perbandingan ini terlihat dari rata-rata nilai *pretest* yaitu 59.22 pada kelas kontrol, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 63.75. Kemampuan akhir kedua kelas juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas kontrol lebih rendah yaitu 60.16 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 75.63.

Hasil belajar diukur dengan menggunakan soal yang berisi empat indikator yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Pemilihan model pembelajaran *talking stick* disebabkan oleh beberapa alasan yaitu penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat memacu rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan sempurna sehingga siswa lebih memahami isi materi. Selain itu, model pembelajaran *talking stick* dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih variatif sehingga terasa menyenangkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah penggunaan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas I MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo.

Saran

Saran yang diberikan bagi guru adalah dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih mampu memiliki inovasi untuk menggunakan ataupun memanfaatkan model pembelajaran *talking stick* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan materi yang dipelajari dan permintaan kurikulum. Guru diharapkan mampu memperbaiki dengan cara meningkatkan pengelolaan kelas dan pengkondisian siswa untuk melakukan proses dalam model pembelajaran *talking stick* agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan masing-masing siswa mampu memahami informasi yang dipelajari. Saran yang diberikan penulis kepada siswa adalah siswa sebaiknya memperhatikan dan melakukan semua kegiatan pembelajaran dengan baik. Saran penulis yang ditujukan kepada peneliti lain yang berniat untuk melakukan penelitian yang sama atau hampir sama adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti lain juga dapat menambahkan ataupun melengkapi dengan data-data pendukung lain misalnya faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yama Widya
- Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 2 (September 3, 2015): 66-75. Accessed April 23, 2018. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/67>.
- Dahar, R, W. 1998. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial. Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Puskur – Dit PTK3D.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar KTSP 2006*. Jakarta: Dirjendikdasmen
- Direktur Jendral. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamari, H. 1991. *Pendidikan IPS 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Handayani, Sri, 2007. *Efektifitas Model Pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning) dan pembelajaran Koopeatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktifitas belajar, hasil belajar dan respon belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA negeri 2 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Fakultas Ekonomi
- Kasbolah, K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Kurniasih, Afida, 2009. *Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas VI di SDN Gadang I kota malang*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas negeri Malang Program studi KSDP.